

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Menengah Pertama. Kesenian pada jenjang SMP yang menitikberatkan pada kemampuan keterampilan dasar musik (sebagai cara untuk mendapatkan pengalaman langsung tentang estetika dan etika seni). Peranan guru musik adalah menciptakan kondisi musikal yang kondusif, sehingga siswa dapat mengalami dan memahami suatu karya cipta musik sepenuhnya.

Di kalangan siswa terdapat kecenderungan, bahwa mata pelajaran ini kurang diminati. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran ini, disebabkan karena kurangnya upaya guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Dalam bidang seni ketersediaan fasilitas merupakan tuntutan yang tidak bisa dihindari. Fasilitas yang dimaksudkan di sini adalah ketersediaan ruang tempat melaksanakan proses pembelajaran, waktu yang dialokasikan secara khusus, dan peralatan seperti alat musik. Di lain pihak ketersediaan sumber daya manusia berupa guru dan atau pelatih seni merupakan faktor penentu berjalan tidaknya suatu program kegiatan seni, baik yang dilaksanakan di kelas sebagai bagian dari materi mata pelajaran Seni Budaya, maupun materi untuk kegiatan pengembangan diri yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam hubungan dengan materi ajar, seorang guru yang bertindak sebagai pengelola pelajaran seni hendaknya memahami secara benar materi yang hendak

diajarkannya. Materi yang dijadikan sebagai bahan ajar hendaknya dapat memberikan nilai tambah terhadap kemampuan para siswa baik dalam rangka memperluas wawasan mengenai keragaman karya seni, unsur-unsur keindahannya, maupun dalam rangka memperkenalkan secara mendalam nilai-nilai yang berada di balik kesenian tersebut terkait dengan konteks kehidupan masyarakat pendukungnya.

Salah satu materi pokok yang tertuang dalam kurikulum tingkat sekolah menengah pertama pada mata pelajaran Seni Budaya adalah musik. Guru selaku pengelola mata pelajaran ini diberikan kesempatan mengembangkan materi ajarnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, dalam hal ini materi yang dipilih diambil dari berbagai jenis musik salah satunya adalah musik tradisional.

Musik daerah atau musik tradisional merupakan musik yang ada di lingkungan sekitar yang dapat diajarkan kepada siswa. Materi ini tentu sudah dipertimbangkan memiliki unsur keindahan yang harus dimengerti sebagai kekayaan dan keunikan suatu budaya tertentu di samping itu mengandung nilai-nilai yang berguna bagi masyarakat pemiliknya. Jadi semua karya musik daerah atau musik tradisional memiliki peluang untuk diajarkan di sekolah.

Dalam hubungan dengan penulisan ini peneliti akan memfokuskan pada musik daerah *Leku Sene*, salah satu musik tradisional dari daerah Timor Tengah Utara yang oleh masyarakat pemiliknya difungsikan sebagai musik pengiring tari

dalam acara penjemputan tamu, perarakan patung, syukuran nikah, dan acara-acara gembira lainnya

Leku Sene berasal dari kata *leuk* yang berarti ‘pukul’ dan *sene* yang berarti ‘gong’. Jadi *leku sene* berarti gong yang dipukul. Kata *leku* merupakan kata kerja yang memiliki arti memukul banyak benda. Sedangkan kata *leuk* sudah, memiliki arti sendiri yaitu memukul gong. Oleh karena itu kata *leku* harus ditambahkan kata *sene* sehingga artinya jelas kalau yang dipukul itu adalah gong.

Kata *leuk* merupakan ajakan misalnya, *aim het leuk (mari menabuh)*, jadi dengan sendirinya kata *leuk* sudah memiliki arti menabuh gong tanpa harus ditambahkan kata *sene*.

Dalam acara-acara syukuran, yang selalu berpartisipasi mendukung dan meramaikan upacara syukuran tersebut dalam hal ini yang selalu memainkan alat musik *leku sene* adalah para orang tua sedangkan anak-anak muda tidak terlalu berminat dengan *Leku Sene*.

Sebagai materi ajar, dalam penerapan di kelas diperlukan sebuah model pembelajaran yang cocok sehingga *Leku Sene* cepat dipahami dan dikuasai oleh para siswa di kelas. Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajarannya. Siswa yang berasal dari daerah lain, yang bukan dari Timor Tengah Utara, memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dalam mempelajari pukulan *Leku Sene*, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat.

Mempertimbangkan hal ini maka model pembelajaran yang digunakan dalam kaitan dengan materi ini adalah model pembelajaran meniru. Model pembelajaran meniru dimaksudkan agar siswa dapat belajar melakukan pukulan *Leku Sene*, sehingga mereka pun dapat dengan cepat menguasainya. Hal ini mendorong peneliti untuk mengamati sejauh mana pola ritme *Leku Sene* dapat dikuasai para siswa melalui model pembelajaran meniru.

Sekolah yang akan menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini yakni SMPK St. Yosef Noemuti Kabupaten TTU.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas mengenai **"PEMBELAJARAN POLA RITME LEKU SENE PADA SISWA-SISWI KELAS IX SMPK ST. YOSEF NOEMUTI MELALUI METODE MENIRU"**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yakni:

- a. Bagaimana proses guru memperkenalkan pukulan *Leku Sene* pada siswa-siswi kelas IX SMPK St.Yosef Noemuti melalui model pembelajaran meniru?
- b. Apa kesulitan atau kendala siswa-siswi dalam mempelajari pukulan *Leku Sene*?
- c. Apa solusi untuk menjawab permasalahan di atas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni

- a. Mendeskripsikan proses guru memperkenalkan pola ritme *Leku Sene* kepada siswa-siswi kelas IX SMPK St.Yosef Noemuti melalui pendekatan meniru.
- b. Mengetahui kesulitan atau kendala siswa dalam mempelajari pukulan *Leku Sene*.
- c. Menemukan solusi untuk menjawab permasalahan-permasalahan diatas.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi para pembaca

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan metode pengajaran yang tepat dalam mempelajari pola ritme *Leku Sene*, di samping itu penulis berupaya meningkatkan minat para siswa terhadap musik tradisional atau musik daerah dalam hal ini *Leku Sene*.

2. Bagi para pengajar musik

Para pendidik di bidang musik diharapkan dapat memahami secara baik musik tradisional atau musik daerah, mengenal dan memahami metode pengajaran yang tepat untuk mengajarkan musik tradisional.

3. Bagi peneliti

Tulisan ini berguna bagi peneliti dalam mendalami suatu model pembelajaran.